

# KINERJA PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DI DESA KEBUN DURIAN KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR

**Surya Dailiti dan Sudaryanto**  
**Universitas Lancang Kuning**  
Email : surya-dailiti@unilak.ac.id

## *Abstract*

*Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah menargetkan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2016 ini mencapai 20 juta jiwa ke Indonesia. Berbagai program tengah diupayakan untuk mewujudkannya. Hal ini perlu pula didukung oleh pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Kampar. Sebab di Kabupaten ini terdapat salah satu objek wisata unggulan yang belum terkelola dengan baik namun sudah terkenal. Sebut saja Kebun Durian yang terletak di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, Riau. Tujuan kegiatan penelitian ini adalah pertama; untuk menganalisis kinerja pembangunan kepariwisataan Kebun Durian di Kabupaten Kampar. Kedua, untuk mengetahui dan menganalisis hambatan pembangunan kepariwisataan Kebun Durian di Kabupaten Kampar.*

*Penelitian dilakukan di Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Pemerintah dan pihak terkait. Kepala Desa dijadikan sebagai Key Informant. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sensus untuk aparatur pemerintah dan teknik aksidental untuk masyarakat. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data yang telah terkumpul berdasarkan jenis dan bentuk data, untuk selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dengan berlakunya UU no. 10/2009 Tentang Kepariwisata, maka dewasa ini Pembangunan Kepariwisata Indonesia umumnya dan Riau khususnya dilakukan dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan UU tersebut. Penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan berbagai prinsip sebagaimana diamanatkan dalam pasal 5 UU tersebut. Pembangunan kinerja kepariwisataan Kebun Durian di Kabupaten Kampar kurang baik. Umumnya para responden menjawab kurang baik (14,75) dan cukup baik (14,25) sementara baik (0).*

**Keywords:** Kinerja, Pembangunan, Kepariwisata

## *Abstrak*

*President of the Republic of Indonesia Joko Widodo has targeted a number of foreign tourists in 2016 reached 20 million to Indonesia. Various programs are being introduced to make it happen. This needs to be supported by local governments, including the Government of Kampar regency. Because in this district are one of the leading tourist attraction that is not managed well, but already well-known. Call it Durian Gardens, located in District of Mount Sahilan Kampar, Riau. The purpose of this study is the first activity; to analyze the performance of the tourism development Durian Gardens in Kampar regency. Second, to identify and analyze the barriers to the development of tourism in Kampar Regency Gardens Durian.*

*The study was conducted in Desa Kebun Durian District of Mount Sahilan Kampar regency. The population in this study is the Government apparatus and related parties. Serve as the Village Head Key Informant. The sampling technique used is the census for the government apparatus and techniques for public accidental. Sources and types of data in this study are primary and secondary. Data have been collected based on the type and form of data, for subsequent qualitative data is analyzed descriptively. With the enactment of Law no. 10/2009 About Tourism, the Tourism Development today Riau Indonesia in general and in particular shall refer to the provisions of the Act. Tourism operations carried out by the principles as set out in Article 5 of the Law. Durian Gardens development of tourism performance in Kampar regency unfavorable. Generally the respondents answered less well (14.75) and was quite good (14.25) while either (0).*

**Keywords:** Performance, Development, Tourism

## 1. PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah menargetkan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2016 ini mencapai 20 juta jiwa ke Indonesia. Berbagai program tengah diupayakan untuk mewujudkannya. Hal ini perlu pula didukung oleh pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Kampar. Sebab di Kabupaten ini terdapat salah satu objek wisata unggulan yang belum terkelola dengan baik namun sudah terkenal. Sebut saja Kebun Durian yang terletak di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, Riau. Desa Kebun Durian terletak di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Sekitar 54 km dari Pekanbaru menuju Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Di km 54 itu, ada pertigaan. Lurus, menuju Taluk Kuantan. Ke kanan, jalan tembus ke km 43 jalan raya Pekanbaru-Bangkinang. Jalan ini panjangnya sekitar 30 km. Melewati jalan ini, kita dapat menikmati susana pedesaan. Dikiri kanan jalan banyak kebun sawit dan karet. Rumah penduduk masih jarang. Jalanan juga sepi. Jalan ini lumayan bagus dan terawat walaupun ada sedikit kerusakan. Gunung sahilan - Kecamatan yang merupakan pemekaran dari kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ini yang beribukotakan Desa Gunung Sahilan, sebagai ibu kota kecamatan, Desa Gunung Sahilan berada cukup jauh dari jalan lintas, untuk memasuki desa gunung sahilan kita harus melewati jalan sejauh 6 km, dari simpang desa kebun durian yang berda dilintas antara Pekanbaru dan Teluk Kuantan.

Konsep administrasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian tugas-tugas dan kegiatan dari berbagai tingkatan dan jenis pekerjaan secara sistematis dalam organisasi. Proses administrasi secara hierarki mengerjakan tiga fungsi utama, yaitu (1) fungsi pengarahan organisasi yang berkaitan dengan proses perencanaan jangka panjang, (2) fungsi manajemen organisasi yang berkaitan dengan upaya mempertahankan organisasi sebagai suatu pekerjaan yang terus berlangsung lama, seperti memberikan bahan, sarana, instruksi dan penciptaan iklim yang diperlukan oleh staf teknis atau profesional yang terlibat dalam proses produksi, (3) fungsi pengawas, yaitu kontroling dan evaluasi atasan kepada bawahan dengan cermat, tegas dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan benar (Asep, 2012). Sementara organisasi menurut Robbins dan Judge dalam Danang dan Burhanuddin (2011), adalah suatu unit social yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinasi secara sadar dan berfungsi dalam suatu dasar yang relative terus menerus unuk mencapai satu atau serangkaian tujuan. Agar organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien maka dibutuhkan manajer. Manajer sebagai bagian dari sumber daya manusia. Pengertian manajemen sumber daya manusia menurut Byars dan Rue dalam Siti dan Tri (2013), adalah kantor camatin aktivitas yang mencakup pengadaan dan pengkoordinasian sumber daya manusia.

Secara ringkas, menurut Bambang Sunaryo (2013:45), wawasan pembangunan kepariwisataan secara berlanjut pada prinsipnya merekomendasikan untuk menakar keberhasilan kinerja pembangunan kepariwisataan harus paling tidak melalui 4 (empat) parameter utama, sebagai berikut:

1. Mampu berlanjut secara lingkungan (environmentally sustainable)
2. Dapat diterima oleh lingkungan sosial dan budaya setempat (socially and culturally acceptable)
3. Layak dan menguntungkan secara ekonomi (economically viable)
4. Memanfaatkan teknologi yang layak/pantas untuk diterapkan di wilayah lingkungan tersebut (technologically appropriate)

## 2. METODE

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.  
Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Pemerintah dan pihak terkait. Kepala Desa dijadikan sebagai Key Informant. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sensus untuk aparatur pemerintah dan teknik aksidental untuk masyarakat.

#### Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang kumpulkan langsung dari informan yang terpilih dalam penelitian ini. Dalam kegiatan penelitian kualitatif yang menjadi Aparatur pemerintah informasi adalah para informan (subjek) yang kompeten, mempunyai relevansi dengan setting sosial yang diteliti. Sedangkan tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. (Iskandar, 2009:113).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur, media cetak, atupun media elektronik, seperti angka jumlah penduduk, jenis kegiatan dan data-data yang berhubungan dengan Kantor Camat dan lain sebagainya.

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan kuesioner.

#### Analisis Data Penelitian

Data yang telah terkumpul berdasarkan jenis dan bentuk data, untuk selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kualitatif

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### D. Hasil

No	Indikator	Kriteria			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Mampu berlanjut secara lingkungan ( <i>environmentally sustainable</i> )	0	19	10	29
2	Dapat diterima oleh lingkungan sosial dan budaya setempat ( <i>socially and culturally acceptable</i> )	0	21	8	29
3	Layak dan menguntungkan secara ekonomi ( <i>economically viable</i> )	0	11	18	29
4	Memfaatkan teknologi yang layak/pantas untuk diterapkan di wilayah lingkungan tersebut ( <i>technologically appropriate</i> )	0	6	23	29
	Jumlah	0	57	59	116
	Rata-rata	0	14,25	14,75	29

Selanjutnya ditetapkan pula bahwa upaya Pembangunan Kepariwisata itu meliputi: industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran (pariwisata) dan kelembagaan kepariwisataan. Dari tersebut

kondisi ini maka pembangunan kinerja kepariwisataan Kebun Durian di Kabupaten Kampar kurang baik. Umumnya para responden menjawab kurang baik (14,75) dan cukup baik (14,25) sementara baik (0).

#### **Mampu berlanjut secara lingkungan (environmentally sustainable)**

Konsep berkelanjutan merupakan konsep yang sederhana namun kompleks, sehingga pengertian keberlanjutan pun sangat multi-dimensi dan multi-interpretasi. Karena adanya multi-dimensi dan multi-interpretasi ini, para ahli sepakat untuk sementara mengadopsi pengertian yang telah disepakati yang menyatakan bahwa “pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka”.

#### **Dapat diterima oleh lingkungan sosial dan budaya setempat (socially and culturally acceptabel)**

Dalam melakukan pemasaran dituntut suatu interaksi dengan orang-orang dan lembaga-lembaga serta organisasi yang dikelola dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda. Nilai-nilai yang penting bagi sekelompok orang mungkin tidak begitu berarti bagi kelompok lain. Sebagai contoh, sikap, dan persepsi khas orang terhadap berbagai macam hal mungkin sekali berbeda dengan ide dan pandangan orang lain untuk suatu hal tertentu. Singkatnya, diantara manusia terhadap perbedaan yang sangat berarti dan mencolok dalam sikap, kepercayaan, ritual, motivasi, persepsi, moralitas, kebenaran, dan takhayul. Disamping itu masih banyak lagi perbedaan karakter kebudayaan yang dapat kita sebut satu per satu hampir tanpa batas, perbedaan kebudayaan sangat mempengaruhi perilaku pasar.

#### **Layak dan menguntungkan secara ekonomi (economically viable)**

Konsep pengembangan kepariwisataan berkelanjutan itu, sangatlah luas, tidak mungkin, begitu saja dilaksanakan tanpa didukung oleh para petani, ilmuwan, pemerintah, bahkan politikus. Bagaimanapun juga, arah kebijakan pembangunan kepariwisataan sangatlah luas dan tergantung dari minat pemerintah, untuk mendukung suatu sistem pembangunan kepariwisataan. Dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan, maka diperlukan inventarisasi teknologi pariwisata alternatif yang mampu mempertahankan dan meningkatkan produksi, tidak menyebabkan dampak terhadap lingkungan, mampu mengkonservasi dan mempertahankan produktivitas, secara ekonomi menguntungkan dan secara sosial budaya dapat dilaksanakan oleh para pebisnis

#### **Memanfaatkan teknologi yang layak/ pantas untuk diterapkan di wilayah lingkungan tersebut (technologically appropriate)**

Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Kebun Durian membutuhkan infrastruktur sebagai prasarana penunjang. Kebun Durian yang memiliki begitu banyak sumberdaya baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam mutlak membutuhkan beragam infrastruktur untuk mengkonversi seluruh sumberdaya tersebut menjadi sumberdaya ekonomi yang memakmurkan masyarakat. Dengan kata lain, aktivitas sosio-ekonomi yang berbasis pada beragam sumberdaya serta terpisahkan secara spasial, serta dibutuhkan oleh masyarakat yang tersebar di Kampar membutuhkan pengembangan infrastruktur.

## **4. KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan diketahui:

- a. Kinerja pembangunan kepariwisataan Kebun Durian berjalan kurang baik, dengan 14 orang tanggapan responden, kurang baik 15 dan baik 0.
- b. Hambatan kinerja pembangun kepariwisataan adalah belum adanya tim khusus dalam membangun Kebun Durian sebagai objek wisata unggulan. Kemudian kurangnya objek wisata yang memadai guna mendukung apa yang sudah ada.

## 5. SARAN

Dari kondisi tersebut diatas, maka disarankan:

- a. Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar dan aparaturnya meningkatkan kinerja khususnya di Kebun Durian.
- b. Perlu dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mempromosikan kembali Kebun Durian sebagai objek agrowisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2008, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta.
- [2]. Agus Dkk, 2012, Modul Monitoring Penegakan Hukum, ICW, Jakarta.
- [3]. Anggara Sahya. 2012. Perbandingan Administrasi Negara. CV Pustaka Setia, Bandung.
- [4]. Bambang Sunaryo, 2013, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Gava Media, Jakarta.
- [5]. Beddy Iriawan, 2012. Sistem Politik Indonesia, Rajawali Pers, Jakarta
- [6]. Danang Sunyoto dan Burhanuddin, 2011, Perilaku Organisasional, CAPS, Yogyakarta.
- [7]. Kaelan, 2010, Pendidikan Pancasila, Paradigma, Yogyakarta.
- [8]. MPR RI, 2012, Ketetapan MPR RI Nomor I/ MPR/ 2003 Tentang Peninjauan Kembali Materi dan Status Hukum Ketetapan MPR Sementara dan Ketetapan MPR RI Tahun 1960 -2002, Sekretariat Jenderal MPR RI, Jakarta
- [9]. Padmo Wahjono dan Nazaruddin Syamsuddin, 2009, Pengantar Ilmu Politik, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [10]. Riant Nugroho dan Randy Wrihatnolo, 2011, Manajemen Perencanaan Pembangunan, Kompas Gramedia, Jakarta.